

ABSTRAK

Anggun Sintya Rif'atus Sofi'in, NIM: 1880507220009, **SAKRALITAS RITUAL JAMASAN PUSAKA KYAI AGENG NGALIMAN DALAM PERSPEKTIF RUANG SAKRAL MIRCEA ELIADE**, Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sayyid Rahmatullah, 2024

Penelitian ini mengkaji tentang sakral di dalam ritual jamasan pusaka kyai ageng ngaliman di desa Ngliman. Jamasan pusaka merupakan warisan budaya yang telah dipraktikkan secara turun-temurun oleh masyarakat desa Ngliman. Masyarakat desa Ngliman, memiliki pandangan hidup yang berasal dari pengalaman yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang memberikan manfaat. Mempraktikkan ritual jamasan pusaka, selain sebagai pandangan hidup, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Jamasan pusaka dilakukan setiap bulan *suro* dan di hari yang sudah di tentukan dengan berbagai rangkaian persiapan dalam ritual. Banyak masyarakat yang mempercayai atas ritual yang mereka lakukan, memiliki unsur magis dan sakralnya yang dapat mempengaruhi kondisi individu dan lingkungan tempat tinggal.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana ritual jamasan pusaka Kyai Ageng Ngaliman? 2) bagaimana sakralitas Mircea Eliade terhadap ritual jamasan pusaka di desa Ngliman? 3) bagaimana analisis ruang sakral Mircea Eliade terhadap ritual jamasan pusaka?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ritual jamasan Kyai Ageng Ngaliman serta untuk mengetahui pemikiran ruang sakral Mircea Eliade terhadap ritual jamasan pusaka di desa Ngliman dan untuk menganalisis ruang sakral Mircea Eliade terhadap ritual jamasan pusaka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi dengan kajian pustaka. Dalam analisi data, menggunakan unsur-unsur metodis yaitu deskripsi, interpretasi, koherensi intern, idealisasi dan holistika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik ritual jamasan pusaka di Desa Ngliman melalui kacamata teoretis pemikiran Mircea Eliade, dengan fokus pada konsep sakral, simbol, mitos, dan kosmos. Ritual jamasan pusaka, yang melibatkan pembersihan benda-benda pusaka peninggalan Kyai Ageng Ngaliman yang tersimpan di dalam Gedung Pusaka, dipahami sebagai sebuah manifestasi dari ranah sakral. Ranah ini bukan sekadar ruang fisik, melainkan ruang yang riil dan nyata, yang otoritasnya mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat Ngliman.

Dalam konteks ini, konsep hierofani menjadi krusial. Hierofani adalah proses di mana sesuatu yang sakral menampakkan dirinya ke dalam dunia profan. Ritual jamasan pusaka menjadi momen hierofani di mana kekuasaan dan kekuatan

supranatural dari Kyai Ageng Ngliman menembus dunia sehari-hari melalui perantara benda-benda pusaka tersebut. Pusaka, *ubo rampe* atau perlengkapan ritual, dan makam leluhur berfungsi sebagai simbol yang menjadi jembatan antara dunia profan dan sakral. Simbol-simbol ini kemudian dipahami sebagai *axis mundi* atau pusat dunia, yang menghubungkan langit yang disebut ranah ilahi dan bumi atau ranah manusia, menjadikan Desa Ngliman sebagai pusat kehidupan dan tatanan kosmik yang teratur. Melalui ritual ini, masyarakat Ngliman secara berkala memperbarui ikatan mereka dengan kosmos, memastikan keberlangsungan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Penelitian ini mengambil topik ritual jamanan pusaka di Desa Ngliman karena dua alasan utama yang saling berkaitan. Pertama, ritual ini bukan sekadar tradisi tanpa makna, melainkan sebuah praktik budaya yang sangat kaya akan muatan teologis, filosofis, dan sosiologis. Dengan menggunakan kerangka teoretis Mircea Eliade, penelitian ini berupaya mengungkap struktur makna yang mendalam di balik setiap tahapan ritual, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan ritual secara etnografis, tetapi juga menganalisis bagaimana masyarakat Ngliman membangun dan mempertahankan tatanan kosmos mereka melalui ritual tersebut.

Kedua, urgensi penelitian ini terletak pada upaya mendokumentasi dan menginterpretasi secara ilmiah warisan budaya yang mengalami dinamika dan perubahan seiring dengan pergeseran nilai-nilai sosial. Dengan menyajikan analisis yang komprehensif, penelitian ini berkontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi agama dan studi budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah untuk memahami dinamika antara tradisi lokal, keyakinan spiritual, dan perubahan sosial, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat adat di Indonesia mengkonstruksi realitas mereka melalui simbol dan ritual.

ABSTRACT

Anggun Sintya Rif'atus Sofi'in, NIM: 1880507220009, **SAKRALITAS RITUAL JAMASAN PUSAKA KYAI AGENG NGALIMAN DALAM PERSPEKTIF RUANG SAKRAL MIRCEA ELIADE**, Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sayyid Rahmatullah, 2024

This research examines the sacred in the ritual of jamasan pusaka Kyai Ageng Ngaliman in Ngliman village. Jamasan pusaka is a cultural heritage that has been practiced for generations by the people of Ngliman village. The people of Ngliman village have a view of life derived from experiences that contain life values that provide benefits. Practicing the jamasan pusaka ritual, apart from being a way of life, is an inseparable part of life. Jamasan pusaka is performed every Suro month and on a predetermined day with various series of preparations in the ritual. Many people believe that the rituals they perform have magical and sacred elements that can affect individual conditions and the environment in which they live.

The focus of this research are: 1) how is the ritual of Kyai Ageng Ngaliman's heirloom jamasan? 2) how is Mircea Eliade's sacredness of the ritual of the heirloom ritual in Ngliman village? 3) how Mircea Eliade's analysis of sacred space on the ritual of jamasan pusaka?

The purpose of this study is to describe how the Kyai Ageng Ngaliman jamasan ritual is conducted, to find out Mircea Eliade's sacred space thinking towards the jamasan heirloom ritual in Ngliman village and to analyze Mircea Eliade's sacred space with the jamasan heirloom ritual.

This research uses qualitative observation research method with data collection techniques through observation, interviews, documentation and is complemented by literature review. In data analysis, using methodical elements, namely description, interpretation, internal coherence, idealization and holistica.

This study aims to analyze the ritual practice of *jamasan pusaka* in Ngliman Village through the theoretical lens of Mircea Eliade, focusing on the concepts of the sacred, symbol, myth, and cosmos. The jamasan pusaka ritual, which involves the cleansing of heirloom objects is *pusaka* from Kyai Ageng Ngaliman stored in the *Pusaka* Building, is understood as a manifestation of the sacred realm. This realm is not merely a physical space, but a real and tangible one whose authority governs all aspects of life for the people of Ngliman.

In this context, the concept of hierophany becomes crucial. Hierophany is the process by which something sacred manifests itself in the profane world. The jamasan pusaka ritual is a moment of hierophany where the supernatural power of Kyai Ageng Ngaliman penetrates the everyday world through these heirloom objects. The heirlooms, *ubo rampe* (ritual paraphernalia), and ancestral tombs

function as symbols that bridge the profane and sacred worlds. These symbols are then understood as the *axis mundi*, or the center of the world, connecting the heavens (the divine realm) and the earth (the human realm), making Ngliman Village the center of life and a well-ordered cosmic system. Through this ritual, the community of Ngliman periodically renews its bond with the cosmos, ensuring the continuity and balance of life.

This study focuses on the jamasan pusaka ritual in Ngliman Village for two main, interconnected reasons. First, the ritual is not a meaningless tradition but a rich cultural practice imbued with theological, philosophical, and sociological significance. By using Mircea Eliade's theoretical framework, this research seeks to uncover the deep-seated meaning structures behind each stage of the ritual, from preparation to execution. This approach allows the researcher not only to ethnographically describe the ritual but also to analyze how the people of Ngliman construct and maintain their cosmic order through it.

Second, the urgency of this research lies in the effort to scientifically document and interpret a cultural heritage that is subject to dynamics and change alongside shifts in social values. By presenting a comprehensive analysis, this study contributes to the body of knowledge, particularly in the fields of anthropology of religion and cultural studies. The findings of this research are expected to serve as a scientific reference for understanding the dynamics between local traditions, spiritual beliefs, and social change, and to provide a deeper insight into how indigenous communities in Indonesia construct their reality through symbols and rituals.

البحث مستخلص

، طقوس ساكر اليتاس جامسان بوساكا 1880507220009 :أنغون سينتيا ريفتوس سوفيين، رقم الطالب كياي أغينغ نغالييمان من منظور الفضاء المقدس لميرسيا إلياد، برنامج دراسات الماجستير في العقيدة 2024 والفلسفة الإسلامية بجامعة سيد رحمت الله الإسلامية،

تبحث هذه الدراسة في الطابع المقدس لطقوس جامسان بوساكا كياي أغينغ نغالييمان في قرية نغالييمان سكان قرية نغالييمان لديهم نظرة .جامسان بوساكا هو تراث ثقافي يمارسه سكان قرية نغالييمان منذ أجيال ممارسة طقوس جامسان بوساكا، إلى .للحياة مستمدة من تجارب تحتوي على قيم حياتية توفر لهم فوائد يتم أداء جامسان بوساكا في كل شهر سورو وفي .جانب كونها أسلوب حياة، هي جزء لا يتجزأ من الحياة يعتقد الكثير من الناس أن الطقوس التي يؤدونها .يوم محدد مسبقاً مع سلسلة من الاستعدادات في الطقوس .تحتوي على عناصر سحرية ومقدسة يمكن أن تؤثر على الظروف الفردية والبيئة التي يعيشون فيها

(2)كيف يتم إجراء طقوس جامسان بوساكا التي يورثها كياي أغينغ نغالييمان؟ (1) تركز هذه الدراسة على كيف يحلل ميرسيا إلياد المكان المقدس (3)كيف يرى ميرسيا إلياد قدسية طقوس بوساكا في قرية نغالييمان؟ في طقوس جامسان بوساكا؟

الغرض من هذه الدراسة هو وصف كيفية إجراء طقوس جامسان كياي أغينغ نغالييمان، ومعرفة فكر ميرسيا إلياد حول المكان المقدس في طقوس جامسان التراثية في قرية نغالييمان، وتحليل المكان المقدس لدى ميرسيا إلياد في طقوس جامسان التراثية

ستستخدم هذا البحث أنواعاً نوعية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ويُستكمل في تحليل البيانات، يتم استخدام عناصر منهجية، وهي الوصف والتفسير والتماذك .بمراجعة الأدبيات الداخلي والمثالية والكلية

يهدف هذا البحث إلى تحليل ممارسة طقس جامسان بوساكا في قرية نغالييمان من خلال المنظور النظري لميرتشا إلياد، مع التركيز على مفاهيم المقدس، والرمز، والأسطورة، والكون. يُفهم طقس جامسان بوساكا، الذي يتضمن تطهير القطع الأثرية التي خلفها "كياي أغينغ نغالييمان" والمحفوظة في مبنى خاص، على أنه هذا المجال ليس مجرد حيز مادي، بل هو فضاء حقيقي وملمس، تتحكم سلطته في .تجلب لمجال المقدس جميع جوانب حياة مجتمع نغالييمان

في هذا السياق، يصبح مفهوم الظهور المقدس بالغ الأهمية. الظهور المقدس هو العملية التي يتجلى بها شيء مقدس في العالم الدنيوي. يُعد طقس جامسان بوساكا لحظة ظهور مقدس، حيث تخترق القوة الخارقة للطبيعة لـ"كياي أغينغ نغالييمان" العالم اليومي من خلال هذه القطع الأثرية. تعمل هذه القطع، بالإضافة إلى مستلزمات الطقس وقبور الأجداد، كرموز تشكل جسراً بين العالمين الدنيوي والمقدس. وتُفهم هذه الرموز على أنها محور العالم، الذي يربط السماء (العالم الإلهي) بالأرض (العالم البشري)، مما يجعل قرية نغالييمان مركز الحياة والنظام الكوني المنظم. ومن خلال هذا الطقس، يجدد مجتمع نغالييمان بشكل دوري علاقته بالكون، مما يضمن استمرارية الحياة وتوازنها

أولاً، هذا .يختار هذا البحث موضوع طقس جامسان بوساكا في قرية نغالييمان لسببين رئيسيين مترابطين الطقس ليس مجرد تقليد بلا معنى، بل هو ممارسة ثقافية غنية جداً بالمعاني اللاهوتية والفلسفية والاجتماعية. وباستخدام الإطار النظري لميرتشا إلياد، يسعى هذا البحث إلى الكشف عن البنى العميقة للمعنى الكامنة وراء كل مرحلة من مراحل الطقس، من التحضير إلى التنفيذ. يتيح هذا النهج للباحث ليس فقط وصف الطقس بشكل إثنوغرافي، بل أيضاً تحليل كيفية بناء مجتمع نغالييمان لنظامهم الكوني والحفاظ عليه من خلال هذا الطقس

ثانياً، تكمن أهمية هذا البحث في جهوده لتوثيق وتفسير التراث الثقافي بشكل علمي، وهو تراث يخضع لديناميكيات وتغيرات بالتزامن مع التحولات في القيم الاجتماعية. ومن خلال تقديم تحليل شامل، يساهم هذا البحث في إثراء المعرفة، خاصة في مجالات أنثروبولوجيا الدين والدراسات الثقافية. من المتوقع أن تكون نتائج هذا البحث مرجعاً علمياً لفهم الديناميكيات بين التقاليد المحلية، والمعتقدات الروحية، والتغير الاجتماعي، وتقديم فهم أعمق حول كيفية بناء المجتمعات الأصلية في إندونيسيا لواقعها من خلال الرموز والطقوس